

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa ;“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bergulirnya otonomi daerah dan terjadinya desentralisasi pendidikan menyebabkan tujuan pendidikan nasional diarahkan agar berkesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam tetap mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Pelaksanaan KTSP mengacu pada permendiknas nomor 24 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. SI mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2012. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, Pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan kepmendiknas No. 23 Tahun 2012.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu

upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen No.14 tahun 2005 pasal 6, menyatakan bahwa:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Selain itu keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2012 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar peserta didik, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran KTSP yaitu IPS. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat perubahan-perubahan dari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran

Pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam Standar Isi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah : a. Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b. Memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan

keterampilan dalam kehidupan sosial, c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang, b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi, c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

Berdasarkan definisi tentang IPS di atas, peneliti melihat bahwa definisi IPS menurut tujuan IPS yaitu merupakan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang berorientasi pada tingkah laku siswa untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis sehingga menjadi warga Negara yang baik bagi bangsa.

Tingkat pemahaman siswa sangat mempengaruhi bagaimana cara berfikirnya dan tentu saja mempengaruhi penyerapan ilmu, semakin tinggi tingkat pemahaman anak maka semakin mudah pula seorang anak untuk mengerti tentang suatu materi yang dipelajari. Dengan begitu sekolah terutama guru dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa, guru dituntut untuk bisa berinovasi dalam

pembelajaran sehingga anak terbangkitkan motivasi belajarnya dan dengan bangkitnya motivasi belajar siswa maka siswa tersebut akan lebih berfokus dalam pembelajaran dan secara otomatis kemampuan memahami yang ada pada anak akan lebih baik lagi.

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual saja melainkan pengembangan keterampilan sosial yang harus dipahami siswa, keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama akan sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, jadi siswa diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga Negara dunia yang cinta damai.

Maka dari itu siswa akan lebih mempelajari dan memahaminya apabila dalam proses belajarnya dibantu oleh beberapa media pembelajaran dan didukung oleh metode pembelajaran yang menyenangkan yang akan meningkatkan antusias siswa tersebut dalam mempelajari keragaman suku dan bangsa. Masalah seperti ini akan lebih mudah teratasi jika pengajar dapat menggunakan model (*cooperative learning*) dengan menggunakan media *audio visual*. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Konsep pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bukanlah suatu konsep baru, melainkan telah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Pada awal abad pertama,

seorang filosofi berpendapat bahwa agar seseorang belajar harus memiliki pasangan.

Agus (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Hasan dalam Isjoni (2014: 15) mengemukakan:

“*cooperative learning* mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, dalam kegiatan kooperatif siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kurniawan S.Pd selaku wali kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentra Masedas, hasil observasi awal penelitian yang dilakukan pada bulan April 2016 di SDN Gentra Masedas bahwa kelas V terdiri atas 15 siswa putra dan 9 siswa putri. Sekolah Dasar Negeri Gentra masedas merupakan salah satu tempat dimana pendidikan dasar berlangsung di Kabupaten Bandung Kecamatan Bojongloa Kaler, tepatnya di jalan Sukamulya RT/RW 04/10

Desa suka asih. Dari hasil observasi di SDN Gentra Masedas terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya keaktifan belajar dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dimana pembelajaran terlalu berpusat pada guru (*Teacher Centre*) model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang. sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta melakukan wawancara dengan Guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentra Masedas dalam pembelajaran IPS tentang menghargai keragaman suku bangsa dan budaya masih rendah, dari 24 siswa yang mencapai KKM yaitu 4 orang dengan skor 70 sampai 80 , sedangkan nilai terendahnya 20 sebanyak 3 orang . KKM yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran IPS adalah 70, ketuntasan belajar pada hasil tes ini mencapai rata-rata sebesar 48,54% . Secara klasikal siswa di katakana belum tuntas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan dengan menggunakan model (*cooperative learning*) dengan menggunakan media *audio visual* dapat lebih mengerti dan memahami tiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas dan akan semakin maksimal ilmu yang diserapoleh siswa itu sendiri

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya melalui tindakan kelas. Hal ini lah yang menjadikan motivasi peneliti untuk mengambil judul "*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and*

Picture dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mengenai Pembelajaran Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Siswa Kelas V SDN Gentra Masekdas Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran;
2. rendahnya kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran;
3. peserta didik masih dianggap objek belajar yang tidak memiliki prestasi dan pengetahuan;
4. pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode tradisional;
5. rendahnya pemahaman pendidik tentang media *audio visual*.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas bahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian menerapkan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual*.
2. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Gentra Masedas pada pelajaran IPS materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.
3. Materi yang diteliti terbatas pada KD (1.4) menghargai keragaman suku bangsa dan budaya menjadi fokus utama pada penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah di atas, secara umum rumusan yang akan diteliti adalah, apakah penerapan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas V SDN Gentra Makedas?

Adapun penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengenai materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Gentra Makedas?
2. Bagaimana cara menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* agar hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengenai materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Gentra makedas meningkat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengenai materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Gentra Makedas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Teoretis

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas V SDN Gentra Masekdas.

2. Tujuan Praktis

- a. mengetahui Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan media *audio visual* di Kelas V SDN Gentra Masekdas;
- b. mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media *audio visual* di Kelas V SDN Gentra Masekdas;
- c. untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media *audio visual* di Kelas V SDN Gentra masekdas.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya melalui model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual*.

a. Manfaat bagi guru, yaitu:

- 1) meningkatkan kualitas pembelajaran guru;
- 2) mengetahui dan menguasai berbagai macam media khususnya media *audio visual*;
- 3) meningkatkan rasa profesionalisme guru;
- 4) menciptakan pengalaman baru dalam mengajar.
- 5) memperbaiki dan meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi siswa, yaitu:

- 1) siswa dapat belajar lebih kongkrit dengan bantuan media *audio visual*;
- 2) meningkatkan kerjasama siswa ketika belajar dengan menggunakan media *audio visual* dan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*;
- 3) dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*;
- 4) dapat mengetahui kualitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

c. Manfaat bagi sekolah, yaitu:

- 1) memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai media dalam pembelajaran IPS di SDNGentra Masedas;
 - 2) memberikan wawasan agar pembelajaran IPS di SDN Gentra Masedas tidak monoton dan membosankan;
 - 3) meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Gentra Masedas;
- d. Manfaat bagi peneliti, yaitu:
- 1) mengetahui gambaran tentang pengaruh penggunaan media *audio visual* dan model *cooperative learning* terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa;
 - 2) memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPS di Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan bekal pada masa yang akan datang.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Gentra Masedas Bandung, yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas V semester I, kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena menurut penulis kemampuan peserta didik beragam dan kurang berkembang dalam pembelajaran IPS, sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada penelitian ini, peneliti memilih materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Materi tersebut dipaparkan dalam buku IPS untuk kelas V SD karangan Indrastuti dan Penny Rahmawaty serta buku IPS untuk kelas V SDN Gentra Maekdas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dan model *cooperative learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPS mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Adapun pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dikemukakan oleh Isjoni, (2014:17) menyatakan bahwa:

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru, mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*per teaching*). Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Dalam sebuah model pembelajaran, tentunya ada kelebihan dan kekurangannya masing masing. Kelebihan model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dapat merangsang motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku social. Dengan menggunakan model *cooperative learning* ini, peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain

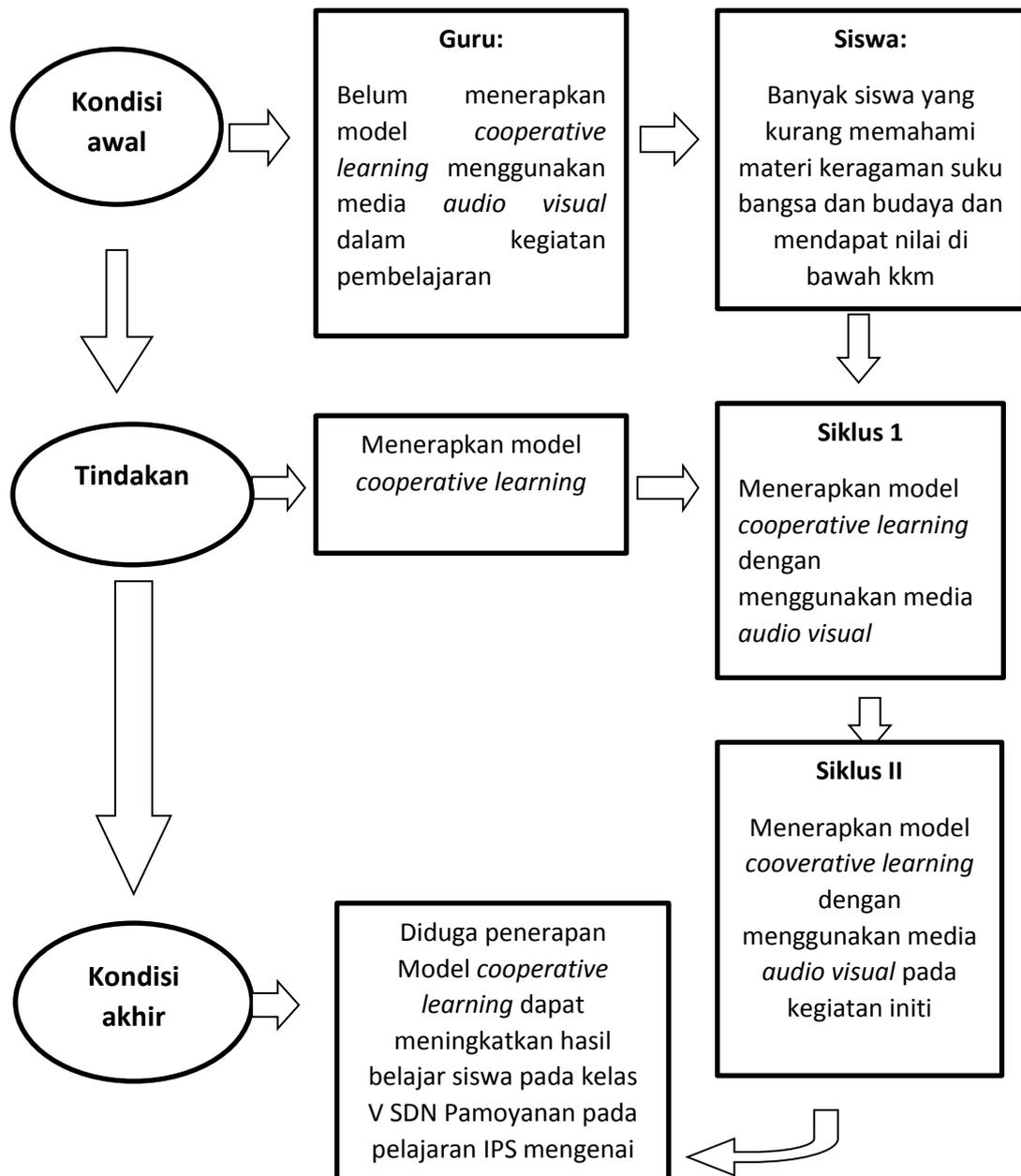
untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Sedangkan kekurangannya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung akan terjadi pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah. Selain itu, dalam satu kelompok akan ada pertentangan yang diakibatkan perbedaan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* diperkirakan dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Gentra Masekdas dalam materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Keterkaitan permasalahan yang dihadapi, penerapan model pembelajaran yang dapat dilihat pada bagan 1.1 di bawah ini.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Proses Alur Kerangka Berfikir



H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas V SDN Gentra Masekdas. Agar menghindari kekeliruan, berikut penjabarannya:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan. *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

2. Pembelajaran IPS mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.

Proses pembelajaran IPS pada materi mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya tidak dapat diukur dengan menggunakan penilaian tes atau non tes, tetapi dilakukan dengan cara memahami konsep dan pemaknaan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari awal hingga akhir pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Dapat disimpulkan hasil belajar adalah proses yang dicapai individu setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

dibutuhkan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* menerapkan *audio visual* agar pembelajaran IPS tentang Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Serta bhineka tunggal ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beraneka ragam budaya daerah, namun kita tetap bangsa Indonesia